

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisis gender tentang ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan menjadi suatu masalah yang terjadi sejak dahulu. Termasuk di Indonesia, ketidakadilan terhadap kaum perempuan telah terjadi sejak zaman kerajaan. Perempuan senantiasa dipandang sebagai makhluk yang lemah dan lembut sehingga tidak dapat digunakan untuk berperang melawan musuh. Oleh karena itu, urusan wanita hanya mengurus pekerjaan domestik atau urusan rumah tangga saja yang mana merupakan pekerjaan yang non-profit tetapi memiliki beban kerja yang sangat berat. (Mansour Fakih, 2013: 2-3)

Perkembangan mengenai masalah kesetaraan gender di Indonesia mengalami perkembangan positif dari masa ke masa. Mulai dari zaman kolonialisme Belanda, penjajahan Jepang, masa Kemerdekaan, Masa Orde Lama, Masa Orde Baru, hingga masa Reformasi terus mengalami laju pertumbuhan yang baik dengan dibuktikan melalui pertumbuhan organisasi wanita baik yang berbau politik atau organisasi wanita berdasarkan profesi.

Di era modern seperti saat ini, kaum perempuan semakin mendapatkan kebebasan dalam berbagai bentuk, adat istiadat yang dirasa mengekang kaum perempuan banyak yang sudah tidak lagi dilaksanakan dengan alasan hak kesetaraan gender.

Kebebasan berpolitik bagi kaum perempuan di masa pasca-reformasi begitu sangat meningkat, dengan banyaknya kaum perempuan di Indonesia yang dipercaya menjadi seorang pemimpin, baik itu sebagai kepala daerah, ketua organisasi yang bukan organisasi wanita, perwakilan anggota legislatif, hingga jabatan terkecil seperti kepala RW atau RT sudah dijabat oleh kaum perempuan.

Bentuk dari kebebasan tersebut, selain mengajukan diri untuk dipilih, tetapi juga mengeluarkan hak dukungan politiknya terhadap siapa saja yang dipercayai oleh kaum perempuan tersebut. Salah satu contohnya adalah dukungan seorang istri terhadap suaminya yang menjabat sebagai kepala daerah.

Jabar Bergerak merupakan organisasi yang dibentuk oleh Atalia Praratya yang merupakan seorang istri Ridwan Kamil Gubernur Jawa Barat Periode 2018-2023, Jabar Bergerak ini tersebar di seluruh Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dengan tugas utama untuk melakukan suatu pergerakan yang bersifat kemanusiaan, Jabar Bergerak secara tidak langsung akan mengangkat popularitas Ridwan Kamil sebagai tokoh Jawa Barat yang tentu apabila telah populer di kalangan masyarakat sendiri akan dapat melaju ke jenjang yang lebih tinggi lagi pada periode pemilihan umum selanjutnya.

Jabar bergerak Terdiri dari 20 kabupaten/kota tersebut yakni Kota Tasikmalaya, Kota Depok, Kab. Sukabumi, Kab. Indramayu, Kab. Kuningan, Kab. Bekasi, Kota Bandung, Kab. Sumedang, Kab. Bandung Barat, Kab. Pangandaran, Kab. Garut, Kab. Bogor, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Sukabumi,

Kota Ciamis, Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kab. Majalengka, serta Kab. Karawang.

Inisiatif Atalia dalam membentuk Jabar Bergerak mengandalkan generasi-generasi muda yang sudah memiliki hak pilih. Seluruh elemen Jabar Bergerak akan senantiasa didoktrin dengan sosok Ridwan Kamil dengan tujuan akan mendapat dukungan dari elemen Jabar Bergerak dan seluruh masyarakat yang tersentuh oleh Jabar Bergerak. Kiprah Atalia ini merupakan suatu bentuk dukungan politik kepada suaminya, Ridwan Kamil.

Menebar kebermanfaatan dan kolaborasi positif Jabar Bergerak serta atas dasar kepedulian masyarakat dalam membangun Jawa Barat dan komponen yang ada di dalam komunitas itu pun tidak hanya terbuka untuk laki laki saja maka dari itu kesetaraan gender disini sangat mendominasi, aktivis perempuan, pengusaha, akademisi hingga relawan-relawan perempuan yang mendukung terwujudnya Jabar Bergerak, dengan terbentuknya Jabar Bergerak maka komunitas penggerak kebaikan akan terwadahi dengan berkolaborasi bersinergi membangun Jawa Barat.

Perempuan dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Jabar Bergerak perlu diketahui dan dianalisis terkait keadaan diskriminasi yang mungkin dialami oleh anggotanya berupa pembatasan ruang gerak maupun pemberdayaan yang tidak semestinya dialami oleh perempuan dalam suatu kegiatan kemanusiaan.

Dampak dari adanya Jabar Bergerak dalam kontestasi politik memang belum dapat dibuktikan dampak dan kebenarannya. Namun, usaha Atalia menjadi suatu

jalan kesetaraan gender dan pembuktian kemampuan seorang perempuan dalam melakukan kegiatan politik. Berdasarkan pada fenomena tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan tema “GERAKAN SOSIAL JABAR BERGERAK MENDUKUNG RIDWAN KAMIL DI KABUPATEN CIAMIS”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis;

- a. Bagaimana Gerakan sosial yang dilakukan Jabar Bergerak Ciamis?
- b. Bagaimana Gerakan sosial dapat mempengaruhi citra politik seseorang?
- c. Bagaimana kondisi perempuan dalam organisasi Jabar Bergerak Ciamis?
- d. Bagaimana posisi perempuan dalam tubuh organisasi Jabar Bergerak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Gerakan sosial yang dilakukan Jabar Bergerak Ciamis
- b. Gerakan sosial dapat mempengaruhi citra politik seseorang
- c. Kondisi perempuan dalam organisasi Jabar Bergerak Ciamis
- d. Posisi perempuan dalam tubuh organisasi Jabar Bergerak

1.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah terdapat pada lingkup teori yang menganalisis melalui analisis gender yang dikaitkan dengan kebangkitan

kesetaraan gender, dan kegiatan politik kaum perempuan di Indonesia. Penelitian mengambil studi kasus pada pandangan organisasi Jabar Bergerak Kabupaten Ciamis dengan mengambil keterangan pada satu waktu dari para informan penelitian yang ditemui penulis.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dengan memberikan tambahan wawasan bagi penulis tentang analisis gender di Indonesia serta menjadikan penulis mendapatkan gelar akademik sarjana sosial yang dapat bermanfaat bagi masa depan penulis.

1.5.2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini akan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai referensi hasil penelitian bagi para peneliti di masa yang akan datang dengan tema penelitian yang sama.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi masyarakat, dan dapat memotivasi untuk melakukan suatu penelitian baru yang meneruskan penelitian ini, sehingga penelitian tentang tema yang diangkat terus mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman.